IKHTIYAR

JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KEILMUAN SECARA AKTUAL

26.1.2

A. Mas Jaya AM.	Analisis Potensi Fisik Terhadap Kemampuan Sepaksila Pada Keterampilan Sepaktakraw
Elpipres Niku	Peranan Strategi Belajar Tuntas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Lanjutan Pertama
H. Hannabi Rizal	Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Di Kabupaten Gowa
Hasnawi Haris	Konseptualisasi Hak Asasi Manusia Di Indonesia
Ichsani A. Basith	Hubungan Antara Kecepatan Lari, Daya Ledak Tungkai dan Kekuatan Otot Perut dengan Kemampuan Lompat Jauh Gaya Jongkok Pada Siswa SMP Negeri 24 Makassar
Kadariah	Tantangan Profesionalisme Guru Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi
Lukman Ilham	Sengketa Tanah Hak Milik Di Kabupaten Gowa
Nurdiman Nurdin	Upaya Meningkatkan Kegairahan Belajar Siswa Melalui Pemberian Motivasi Dalam Proses Pembelajaran IPS Pada SMA Negeri 6 Makassar
Sudiadharma	Kontribusi Kekuatan Lengan dan Daya Ledak Tungkai Terhadap Kemampuan Renang Gaya Dada Pada Mahasiswa FIK UNM Makassar
Zainal Arifin	Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Pengajaran Sosiologi Siswa Kelas II SMA Negeri 3 Takalar
Nurjamal	Kontribusi Koordinasi, Reaksi Tangan dan Daya Ledak Tungkai Terhadap Kemampuan Serangan Dalam Permainan Sepak Bola Siswa SMA Negeri 3 Makassar
Indrawansyah	Hubungan Antara Kekuatan Otot Lengan dan Ketentukan Togok Ke Belakang Dengan Jauhnya Lemparan Bola Pada Permainan Bola Kasti Murid SDN [illegible] Inpres Lemangka Kabupaten Tana Toraja
Aries Allo Layuk	Pengaruh Lingkungan Kerja dan [illegible] ABK Terhadap Prestasi Kerja Anak Kapal Perusahaan [illegible]

Jurnal Ikhtiyar	Vol. 6.	No. 3.	Hal. 553 - 696	Makassar, 22 Oktober 2008	ISSN 1412-8535

UPT. MATA KULIAH UMUM UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

PERANAN STRATEGI BELAJAR TUNTAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH LANJUTAN PERTAMA

Oleh:

Elpipres Niku
Universitas Terbuka UPBJJ Makassar

ABSTRAK

Kata strategi berasal dan kata "strategos" (Yunani) yang berarti Jenderal atau perwira negara yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan suatu pasukannya untuk mencapai kemenangan. Secara spesifik Sherly (1978), merumuskan pengertian strategi sebagai suatu keputusan-keputusan yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan belajar tuntas ialah pembelajaran yang bertujuan agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid.

Salah satu asas mengajar yang kita kenal selama ini ialah "asas perbedaan individual". Para ahli pendidikan memikirkan tentang bentuk-bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa belajar secara individual. Meskipun hingga saat ini masih banyak kita lihat guru mengajarkan dengan berlandaskan kemampuan secara pukul rata. Tanpa memperhatikan kemampuan masing-masing individu. Berbagi hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan dasar dan kemampuan potensial seseorang berbeda satu sama lain. Tidak ada individu yang mempunyai bakat atau intelegensi yang sama dalam berbagai bidang.

Agar pengajaran kita dapat mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang kita harapkan, maka ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yang berpengaruh besar dalam mencapai penguasaan optimal, antara lain: bakat siswa untuk mempelajari sesuatu, mutu pengajaran, kesanggupan untuk memahami pengajaran, sarana dan prasarana pendidikan serta ketekunan dari siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: Strategi, peranan, mutu pendidikan, dan sekolah lanjutan pertama

PENDAHULUAN

Strategi belajar mengajar lama menunjukkan kecenderungan terpisah satu dengan yang lainnya. Seorang guru hanya menggunakan dan memilih satu strategi belajar mengajar saja, misalnya ceramah atau kerja kelompok saja. Selain itu, kedudukan dan fungsi guru cenderung lebih dominan sehingga keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar tampaknya masih dominan, sedangkan keaktifan siswa terlalu kecil.

Murid-murid juga berbeda secara individual dalam cara belajarnya. Perbedaan individual ini harus dipertimbangkan dalam strategi belajar mengajar agar tiap anak dapat berkembang sepenuhnya serta menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Tujuan ini tidak akan tercapai apabila seorang guru tidak mengubah cara mengajarnya dengan metode-metode mengajar yang baru. Namun ini merupakan suatu tantangan bagi setiap guru yang ingin pekerjaannya benar-benar sebagai suatu profesi.

Gejala ini menggambarkan bahwa penggunaan strategi masih

terbatas pada satu atau dua metode mengajar saja dan juga penggunaan variasi dalam proses belajar mengajar sudah sangat terbatas. Apabila keadaan ini dibiarkan begitu saja tentu akan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak dapat mencapai taraf optimal. Keadaan dan situasi ini tentu tidak akan dibiarkan begitu saja, makanya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi khususnya psikologi pendidikan dan teknologi dalam kelas, mendorong perubahan yang mengarah lebih kompleks, lebih terpadu yang mengandung kesinambungan antara beberapa metode mengajar yang mengacu pada peningkatan mutu pendidikan.

Upaya pendidikan untuk menciptakan serta menyiapkan individu yang berguna bagi masyarakat dan bangsa sebagaimana yang dicita-citakan rakyat Indonesia seluruhnya tercermin dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa: "Pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa depan".

Upaya pendidikan berdasarkan pengertian diatas mencakup kawasan yang luas dan semuanya mencakup peningkatan individu. Dalam rangka peningkatan setiap individu salah satu usaha pendidikan nasional dalam undang-undang dasar 1945 pasal 27 ialah setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan atau KPPN (Komisi pembaharuan pendidikan nasional) mengemukakan agar pendidikan tidak bersifat semesta, menyentuh dan terpadu. Semesta berarti bahwa pendidikan dinikmati oleh semua warga negara. Menyeluruh maksudnya pendidikan formal dan non formal, sehingga terbuka pendidikan seumur hidup bagi setiap warga negara Indonesia.

Memberi kesempatan belajar saja itu belum cukup. Masih perlu dipikirkan penyelesaiannya agar setiap murid mendapat bimbingan supaya mereka dapat menyelesaikan kegiatan belajar. Masalah penting yang dihadapi ialah bagaimana usaha agar sebagian besar murid dapat belajar efektif sehingga pelajaran di sekolah merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa itu sendiri. Salah satu upaya untuk menjawab semua persoalan di atas ialah menyiapkan metode belajar yang lebih bermutu, seperti belajar tuntas yang sesuai dengan kebutuhan anak setelah waktu belajar yang lebih banyak, maka tercapailah penguasaan penuh bagi setiap anak didik dalam setiap bidang studi.

RUMUSAN MASALAH

Banyaknya persoalan atau permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan membuat persoalan itu semakin kompleks yaitu semakin banyaknya persoalan yang ada, baik itu permasalahan yang bersifat hubungan timbal balik atau kausal maupun permasalahan yang bersifat asosiatif

Untuk gambaran yang kongkrit tentang masalah yang ada, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut; 1) Apa peranan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan suatu mutu pendidikan, dan 2) Bagaimana usaha untuk meningkatkan peranan strategi belajar tuntas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

PEMBAHASAN

A. Peranan Belajar Tuntas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Salah satu asas mengajar yang kita kenal selama ini ialah "asas perbedaan individual". Para ahli pendidikan memikirkan tentang bentuk-bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa belajar secara individual. Meskipun hingga saat ini masih banyak kita lihat guru mengajarkan dengan berlandaskan kemampuan secara pukul rata. Tanpa memperhatikan kemampuan masing-masing individu. Berbagi hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan dasar dan kemampuan potensial seseorang berbeda satu sama lain. Tidak ada individu yang mempunyai bakat atau intelegensi yang sama dalam berbagai bidang.

Menekankan pentingnya memperhatikan perbedaan individual dalam pengajaran, merupakan sungguh suatu keharusan. Namun demikian dalam praktek sehari-hari hal ini masih merupakan sesuatu yang ideal. Untuk mewujudkannya guru harus memahami dan mampu mengembangkan strategi belajar mengajar dengan pendekatan individual serta dapat menyusun program pengajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Dalam kaitannya dengan kebutuhan pengajaran, maka manusia akan dihadapi pada berbagai masalah nyata, masalah itu menyangkut mutu pengajaran secara keseluruhan. Kondisi ini perlu dihadapi secara serius dan mantap. Untuk itu pemerintah Indonesia mengeluarkan SK Menpan No. 84 tahun 893 tentang jabatan fungsional guru pasal 3 ayat 1 menegaskan bahwa "menyusun program pengajaran, menyajikan program pengajaran evaluasi belajar, analisis hasil evaluasi belajar, menyusun perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya Program pengajaran ini dimaksudkan untuk menyikapi dilematika dan problematika pendidikan semakin memprihatinkan.

Sehubungan dengan itu, maka setidaknya kita dapat menggunakan metode-metode baru dalam kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensialnya, juga memungkinkan setiap siswa dapat menguasai bahan pelajaran secara penuh. Kemampuan memperoleh hasil secara penuh ini merupakan ide tersendiri yang melandasi berbagai pengajaran individual. ide ini dikenal dengan sebutan "Mastery Learning atau Belajar Tuntas".

1. Strategi belajar tuntas

a. Pengertian strategi belajar tuntas

Kata strategi berasal dan kata Strategos (Yunani) yang berarti Jenderal atau perwira negara yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan suatu pasukannya untuk mencapai kemenangan. Secara spesifik Sherly (1978), merumuskan pengertian strategi sebagai suatu keputusan-keputusan yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan belajar tuntas ialah pembelajaran yang bertujuan agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid.

Dr. Qemar Hamalik, menyatakan strategi belajar tuntas ialah suatu strategi pengajaran yang diindividual-isasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Dan berbagai uraian diatas kita dapat menyimpulkan: "Strategi Belajar Tuntas ialah strategis pengajaran dalam proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas oleh siswa dengan menggunakan pendekatan kelompok (Group Bassed Approach)"

b. Ciri-ciri strategi belajar tuntas

Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar secara bersama-sama berdasarkan pembatasan bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa sampai tingkat tertentu, penyediaan waktu belajar yang cukup, dan pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Bloom mengemukakan ciri-ciri belajar tuntas sebagai berikut: 1) Dalam kondisi belajar optimal, sebagian besar siswa dapat menguasai secara tuntas apa yang diajarkan, 2) Tugas pengajar perlu mencari sarana yang memungkinkan siswa menguasai secara tuntas terhadap suatu bidang studi, 3) Perbedaan bakat terhadap suatu bidang studi sesuai dengan jumlah waktu yang diperlukan untuk menguasai secara tuntas suatu bidang studi, dan 4) Dengan diberikan waktu belajar yang cukup, hampir semua siswa dapat mencapai tingkat belajar tuntas.

Sedangkan ciri-ciri umum belajar tuntas ialah; 1) Para siswa dapat belajar dengan baik dalam kondisi pengajaran yang tepat sesuai dengan harapan pengajar, 2) Memperhatikan perbedaan individu, terutama dalam hal kemampuan dan bakat siswa, 3) Bakat seseorang siswa dalam suatu bidang studi dapat diramalkan. Ini dapat diperoleh dan indeks tingkatan belajar siswa dalam suatu ukuran satuan waktu, 4) Tingkat basil belajar siswa tergantung pada waktu yang digunakan secara nyata untuk mempelajari suatu bahan pelajaran, 5) Pencapaian belajar tuntas tergantung pada kesempatan dan kualitas pengajar, dan 6) Penilaian akhir terhadap basil belajar harus didasarkan pada tingkat penguasaan yang dinyatakan dalam tujuan instruksional khusus bidang studi tertentu.

Ide tentang belajar tuntas sebagaimana yang dikemukakan pada ciri-ciri di atas, akan melandasi pembelajaran individual. Implementasi pengajaran individual dapat dilihat pada berbagai bentuk proses belajar strategi belajar tuntas dalam pengajaran biasa. Meskipun hasilnya yang dicapainya bersifat individual, terutama dalam hal penguasaan optimal terhadap suatu bidang studi.

c. Beberapa kebaikan dan kelemahan strategi belajar tuntas

1) Kebaikannya: a) Strategi ini sejalan dengan pandangan psikologi belajar modem yang berpegang pada prinsip perbedaan individual, b) Memungkinkan siswa belajar lebih aktif sebagaimana dalam konsep CBSA yang diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya, c) Guru dan siswa dapat bekerja sama baik dalam proses belajar maupun dalam proses bimbingan terhadap siswa lainnya, d) Berorientasi pada peningkatan produktivitas hasil

belajar, yakni siswa yang menguasai bahan pelajaran secara tuntas, menyeluruh dan utuh, e) Tidak mengenal siswa yang gagal belajar atau tidak naik kelas, karena siswa yang ternyata mendapat hasil yang kurang memuaskan atau masih dibawah target hasil yang diharapkan, terus-menerus dibantu oleh guru dan rekannya, f) Menyediakan waktu belajar yang cukup sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing siswa sehingga memungkinkan mereka belajar lebih leluasa, g) Mengaktifkan guru-guru sebagai suatu regu yang harus bekerjasama secara efektif sehingga kelangsungan proses belajar siswa dapat terjamin dan berhasil optimal, h) Berusaha mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat strategi belajar meng-ajar lainnya.

d. Peranan strategi belajar tuntas

Strategi belajar tuntas jenjang pendidikan sekolah lanjutan pada hakikatnya mempunyai peranan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas siswa pada umumnya dalam rangka menguasai materi pelajaran. Peranan ini secara langsung memberikan tampak positif bagi perkembangan mutu pendidikan. Oleh karena itu berikut ini akan dipaparkan peranan strategi belajar tuntas, antara lain: membantu siswa dalam menguasai materi secara tuntas, utuh dan menyeluruh, memperhatikan perbedaan individual siswa untuk belajar secara aktif dalam rangka mengembangkan din dan memecahkan masalah pribadi, meningkatkan kerjasama antara guru dan siswa khususnya dalam membantu siswa yang gagal, memberikan perencanaan yang sistematis yang mempunyai derajat koherensi yang tinggi dengan garis-garis besar program pengajaran bidang studi, menyediakan waktu belajar yang cukup sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing individu siswa sehingga memungkinkan mereka belajar secara leluasa, mengaktifkan guru-guru sebagai suatu team yang harus bekerja sama secara efektif serta mengatasi berbagai kelemahan-kelemahan yang terdapat pada strategi belajar mengajar lainnya.

Selain itu peranan belajar tuntas juga dapat kita lihat dalam bidang efektif. Memberikan rasa percaya atas din sendiri dan atas kemampuan mereka masing-masing. Pandangan tentang dirinya dan terhadap dunia sekitarnya berubah menjadi lebih positif masterly learning juga bertujuan mengeluarkan segi-segi terbaik dalam pribadi anak didik sehingga mereka senantiasa dapat mengikuti perkembangan dunia tempat siswa itu hidup.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan strategi belajar tuntas

Sejumlah para ahli pendidikan berpendapat bahwa sebagian besar bahkan hampir semua murid sanggup menguasai bahan pelajaran tertentu sepenuhnya dengan strategi belajar tuntas. Untuk dapat mencapai penguasaan penuh ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan, antara lain; 1) Bakat mempelajari sesuatu, 2) Mutu pengajaran, 3) Kesanggupan untuk menguasai pengajaran, dan 4) Ketekunan.

Selain itu penyediaan fasilitas belajar yang dibutuhkan dalam bidang akademik seperti buku-buku belajar, meja, lemari serta berbagai alat belajar. Kesemuanya itu merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi peningkatan strategi belajar tuntas.

1. *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Lanjutan*

a. Pengertian pendidikan

Menurut Sunaryo Kartadinata, pendidikan ialah proses membawa manusia ke suatu kondisi yang diharapkan, seperti perubahan tingkah laku dalam aspek cipta, rasa, karsa dan karya yang berlandaskan dan bermuatan nilai-nilai yang dianut. Dalam meningkatkan murid pendidikan membutuhkan proses, sehingga pendidikan ialah proses membantu anak berkembang secara optimal.

Langeveld berpendapat bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan orang dewasa kepada orang yang belum dewasa untuk mencapai tujuan pendidikan. Pandangan ini mendominasi definisi-definisi pendidikan yang banyak di literatur pendidikan. Sedangkan menurut Soerachmad (1981), mengemukakan bahwa pendidikan ialah proses memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang berusaha mengangkat manusia untuk mencapai derajat ketinggiannya secara sosial.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah usaha yang secara sadar melalui proses untuk membantu anak berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kemampuannya.

b. Tujuan Pendidikan

Kualitas pendidikan di sekolah lanjutan bertujuan untuk: 1) Menciptakan keterampilan kehidupan yaitu keterampilan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari bila berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan-keterampilan ini meliputi: kognitif, afektif dan psikomotor, 2) Membantu siswa SD melalui cara-cara berpikir dan bertindak, dan 3) Membantu siswa mengenal konsep, generalisasi, dan prinsip dalam mata pelajaran tertentu.

Sedangkan tujuan umum pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, ialah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan.

c. Proses Pendidikan

Proses pendidikan ialah kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan.

Kualitas proses pendidikan mengajar pada dua segi yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Kedua segi ini satu sama lain saling bergantungan. Walaupun komponen-komponennya cukup baik, seperti tersedianya prasarana dan sarana serta biaya yang cukup, jika tidak ditunjang dengan pengelolaan yang handal, maka pencapaian tujuan tidak akan tercapai secara optimal. Pemikiran pula sebaliknya pengelolaan yang baik didalam

kondisi yang serba kekurangan akan mengakibatkan hasil tidak optimal.

Pengelolaan proses pendidikan meliputi ruang lingkup makro dan mikro. Pengelolaan proses dalam ruang lingkup makro berupa kebijakan-kebijakan pemerintah yang lazim dituangkan dalam bentuk undang-undang pendidikan, peraturan pemerintah, SK Menteri, SK Dirjen serta dokumen-dokumen pemerintah tentang pendidikan tingkat nasional yang lain. Sedangkan pengelolaan dalam ruang lingkup mikro merupakan aplikasi kebijakan-kebijakan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah atau kelas. Dalam ruang lingkup ini kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga-tenaga pendidikan lainnya memegang peranan penting di dalam pengelolaan pendidikan untuk menciptakan kualitas proses dan pemaparan hasil pendidikan. Misalnya seorang guru wajib menguasai pengelolaan kegiatan belajar mengajar, termasuk di dalamnya pengelolaan kelas dan siswa.

Tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal, sebab berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar yang optimal itu, karena itu setiap guru wajib mengikuti dengan seksama inovasi-inovasi pendidikan seperti belajar tuntas (massory learning), pendekatan CBSA dan keterampilan proses, muatan local dalam kurikulum dan lain-lainnya agar dapat mengambil manfaatnya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di sekolah lanjutan

Ada beberapa faktor determinan yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di sekolah lanjutan, antara lain: 1) Ketekunan Peserta didik, 2) Keseriusan dan pendidik, 3) Interaksi antara peserta didik dengan pendidik, 4) Materi pendidikan, dan 5) Konteks yang mempengaruhi pendidikan.

Kondisi yang termasuk mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah lanjutan, ialah: 1) Alat dan metode merupakan sebagai segala sesuatu yang dilakukan atau diadakan dengan sengaja untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan. Alat dan metode harus sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kondisi pada waktu menggunakannya, sehingga benar-benar menunjang kegiatan proses pembelajaran di sekolah, dan 2) Tempat dimana kegiatan belajar itu berlangsung kegiatan pendidikan itu biasanya berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat lingkungan yang kondusif merupakan faktor penting keberhasilan suasana sekolah yang bersih, tertata rapi dan jauh dan kebisingan merupakan dambaan setiap murid dan pendidik yang ingin kegiatan belajarnya berlangsung sesuai dengan yang diinginkan.

B. Upaya Guru Meningkatkan Mutu Peudidikan di Sekolah Lanjutan Melalui Strategi Belajar Tuntas

Pendidikan sejak awal kelahirannya adalah merupakan proses penyempurnaan kemanusiaan. Soerachmad (1981), mengemukakan bahwa pendidikan ialah proses memanusiakan manusia, yakni satu proses yang berusaha mengangkat manusia untuk mencapai derajat ketinggiannya secara sosial. Pendapat di atas menuntut pendidikan itu berusaha untuk memproduksi manusia yang berpendidikan sehingga terciptalah mutu pendidikan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidik-an di sekolah lanjutan dituntut upaya-upaya yang keras dan berbagai pihak khususnya upaya-upaya yang dilaku-kan oleh pihak guru atau para pendidik melalui strategi belajar tuntas yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Upaya-upaya yang dilakukan oleb para guru dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain: *1) Melaksanakan bimbingan untuk setiap siswa;* Bimbingan merupakan proses membantu kepada setiap individu agar orang yang dibimbing dapat merubah kepribadi-annya. Kegiatan bimbingan ini diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistematik yang terarah kepada ter-bentuknya kepribadian peserta didik. Kegiatan bimbingan ini ditujukan ke-pada setiap individu yang gagal dalam proses belajar maupun bagi mereka yang berhasil. Karena untuk menjadi suatu pribadi yang baik perlu mendapat bimbingan, latihan-latihan dan peng-alaman melalui bergaul dengan ling-kungan, khususnya dengan lingkungan pendidikan. Kegiatan bimbingan dapat dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun di luar jam pelajaran, *2) Berusaha untuk memper-dalam pengetahuan dan keterampilan tentang strategi mengajar yang efektif;* Seorang guru dituntut untuk memiliki siasat atau strategi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Strategi dalam proses belajar mengajar dimaksudkan untuk mensiasati peserta didik agar terlibat aktif belajar. Pengetahuan dan keterampilan guru dalam memahami dan mengimplementasikan strategi mengajarnya merupakan hal yang sangat penting dalam semua peristiwa belajar mengajar. Karena itu usaha untuk memperdalam berbagai strategi mengajar beserta penerapannya dalam kegiatan mengajar yang dikembangkan guru merupakan tuntutan yang tak bisa dihindari lebih-lebih pengembangan strategi belajar mengajar yang di-maksudkan ditujukan bagi pem-belajaran anak usia sekolah lanjutan yang memiliki karakteristik tersendiri, *3) Menyediakan berbagai media pengajaran;* Media pengajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikir-an, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Penggunaan media harus ber-dasarkan kepada pemilihan yang tepat sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektifitas dan efisien proses belajar mengajar. Gagne dan Briggs (1979) menekankan pentingnya media sebagai alat untuk merang-sang proses belajar mengajar. Peng-ajaran itu tidak hanya sekedar meng-gunakan kata-kata tetapi juga dengan menggunakan media se-hingga hasil pengalaman belajar lebih berarti bagi siswa. Penggunaan media dalam strategi belajar tuntas memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan juga memungkinkan setiap siswa dapat menguasai seluruh bahan ajaran secara penuh dengan bantuan media pengajaran, dan *4) Memberi motivasi kepada murid agar belajar lebih giat;* Dengan cara mengajar yang biasa guru tidak akan mencapai penguasaan optimal atas bahan ajarannya. Untuk itu

guru harus mengadakan kegiatan tambahan. Usaha tambahan itu dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pengajaran dan meningkatkan kemampuan anak memahami apa yang diajarkan usaha tambahan itu seperti memberikan motivasi kepada setiap siswa untuk belajar lebih giat dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Strategi belajar tuntas merupakan strategi pengajaran dalam proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai sepenuhnya oleh siswa dengan menggunakan pendekatan kelompok *(group bassed approach)*. Karena peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting, maka guru sepatutnya peka terhadap situasi yang dihadapi sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar.

Disamping itu guru harus memiliki pengetahuan tentang berbagai model mengajar khususnya model strategi belajar tuntas, baik itu menyangkut pengertian, ciri-ciri kebaikan dan kelemahan, perencanaan dan pelaksanaan serta perannya bagi guru dan siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kita.

Agar pengajaran kita dapat mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang kita harapkan, maka ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan yang berpengaruh besar dalam mencapai penguasaan optimal, antara lain: bakat siswa untuk mempelajari sesuatu, mutu pengajaran, kesanggupan untuk memahami pengajaran, sarana dan prasarana pendidikan serta ketekunan dari siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

b. Saran-saran

1. Disarankan kepada setiap orang tua, supaya memberikan dorongan bagi anak mereka dalam membangkitkan motivasi belajar.
2. Disarankan kepada setiap guru agar seyogyanya memiliki pengetahuan sebagai kompetensinya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
3. Juga disarankan kepada setiap siswa, agar sedapat mungkin melakukan aktivitas belajar secara serius dan penuh konsentrasi agar mencapai penguasaan penuh.
4. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991 *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Ali, Mahmud. 1983. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Sinai Baru Algesindo.

D. Sunaryo, Y. Singgih. 1978. *Pengantar Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 1987. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Mulyani dan Sumantri. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slamonto. 1995. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.